

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Keadaan Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

a. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah terletak di Kecamatan Undaan, wilayah paling selatan dari Kabupaten Kudus, berbatasan dengan Kabupaten Grobogan. Tepatnya berlokasi di Desa Undaan Lor RT. 03 RW. 01, tepat di jalur utama Kudus-Purwodadi.

Secara geografis Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah masuk wilayah Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari posisi letaknya Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah berada di gang 3 Desa Undaan Lor. Adapun batas-batas lokasi Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Masjid Jami' NU Baitussalam.
- 2) Sebelah Selatan : Jalan kampung RT. 02 RW. 01 Undaan Lor
- 3) Sebelah Barat : Jalan Raya Kudus-Purwodadi.
- 4) Sebelah Timur : Rumah Penduduk.¹

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus berdiri kurang lebih pada tahun 1960an, namun pada saat itu mempunyai nama Madrasah Diniyyah Salafiyyah. Pada awalnya didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, para kyai, dan sesepuh desa, dengan proses pendidikan yang masih bersifat tradisional ala pesantren-pesantren khas jaman dahulu. Diantara tokoh-tokoh tersebut adalah : Kiai Abu Asy'ari, KH. Ahmad Khadar Syafiq, Kiai Ahmad Mahfudhon, dan Kiai Abdul Hafidh.

Adapun pembelajaran madrasah pada saat itu dilaksanakan di serambi Masjid Jami' NU Baitussalam dan pondok surau disekitar, model pembelajaran yang digunakan pada saat itu adalah model pembelajaran tradisional alami,

¹ Dokumentasi Profil Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022.

tanpa adanya keadministrasian seperti absensi murid dan guru, struktur guru, dan lain-lain.

Pada tahun 1969 Madrasah Diniyyah Salafiyyah beralih pimpinan dari Kiai Abu Asy'ari kepada KH. Ahmad Khadar Syafiq. Didalam masa kepemimpinan KH. Ahmad Khadar Syafiq, Madrasah Diniyyah Salafiyyah mulai belajar menerapkan keadministrasian, seperti diadakannya absensi untuk murid dan guru, jadwal pembelajaran yang lebih tertata, adanya struktur guru, dan lain-lain. KH. Ahmad Khadar Syafiq memimpin Madrasah Diniyyah Salafiyyah sampai tahun 1974 dan setelah tahun tersebut, KH. Ahmad Khadar Syafiq merantau ke kota Malang untuk melanjutkan belajar di perguruan tinggi sehingga kepemimpinan madrasah beralih kembali lagi kepada Kiai Abu Asy'ari dan sampai pada tahun 1979 Kiai Abu Asy'ari wafat.

Seiring berjalannya waktu, antusias masyarakat untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya ke Madrasah Diniyyah Salafiyyah mengalami peningkatan. Pada tahun 1986an mulai dibangun gedung madrasah yang berada pada sebelah selatan Masjid Jami' NU Baitussalam secara bertahap, pembangunan gedung tersebut dilaksanakan karena banyaknya murid yang ingin mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga serambi masjid dirasa kurang bisa menampung murid-murid.

Pada tahun 1990an sampai sekarang, Madrasah Diniyyah Salafiyyah dipimpin oleh Kiai Ahmad Mahfudhon dan berganti nama menjadi Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah. Perubahan menjadi lebih baik dan signifikan dalam berbagai aspek dialami oleh Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah. Kementrian Agama Kabupaten Kudus mengeluarkan piagam penyelenggaraan Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah kepada Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah pada tanggal 26 September 2017 dengan Nomor Piagam: 4490/KK.11.19/3/PP.00.8/09/2017. Sedangkan untuk nomer statistik Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah: 311233190079.²

² Dokumentasi Profil Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

a. Visi Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khusus hanya memuat pelajaran agama dengan pengajaran klasikal dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama Islam, maka Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dengan mempertimbangkan harapan murid, dan wali murid, memiliki keinginan untuk mewujudkan sebuah dan respon positif dalam visinya yaitu : “Menjadi Madrasah Diniyyah Terdepan Dalam Membentuk Insan Ulul Albab Dan Tafaquh Fiddiin, Menjadi Waladan Sholihan Serta Kader Ulama’ Dan Zu’ama Masa Depan”.³

b. Misi Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

- 1) Mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *subhānahu wata’ālā*.
- 2) Membina kader yang berilmu manfaat, berdzikir kuat, berfikir cepat dan bertindak tepat dengan dasar *Akhlakul Karimah*.
- 3) Memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai ajaran Ahlusunnah wal Jamaa’ah.⁴

3. Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

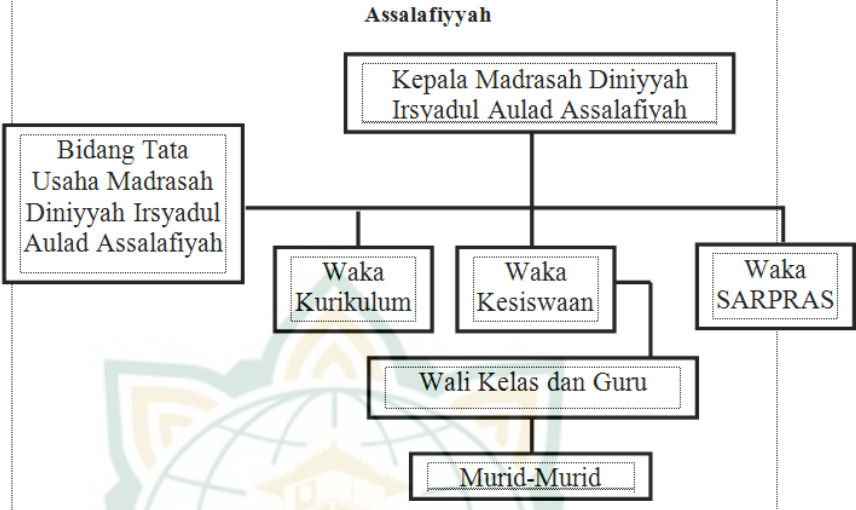
Penyusunan struktur organisasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dibagi dengan menyelaraskan kecakapan setiap masing-masing anggota dengan harapan tugas dan tanggung jawab setiap anggota mampu dilaksanakan dengan baik, dan benar. Berikut ini adalah struktur organisasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus:⁵

³ Dokumentasi Profil Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022

⁴ Dokumentasi Profil Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022

⁵ Dokumentasi Profil Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad



4. Keadaan Guru Dan Murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

a. Keadaan Guru Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

Keadaan guru beserta tenaga pengajar di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah pada tahun 1443/1444 Hijriah berjumlah 28 orang. Para guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda, baik yang berasal dari lulusan perguruan tinggi, pondok pesantren salaf, Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah dan lain-lain. Adapun daftar guru Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:⁶

Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Tahun Ajaran 1443/1444 H

No.	Nama	Tempat / Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas
1	K. Ahmad Mahfudhon	Kudus, 07-04-1955	MTs	1393 H

⁶ Dokumentasi Profil Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022

2	Abdur Rozaq	Kudus, 25-10-1963	MA	1393 H
3	Zaenuri	Kudus, 24-03-1966	MA	1403 H
4	Sutarno Faiz, S.Pd	Kudus, 16-10-1965	S1	1403 H
5	Sulastin	Kudus, 11-03-1951	MA	1407 H
6	Selamet Rifa'i	Kudus, 06-11-1965	MA	1407 H
7	Izzuddin	Kudus, 10-11-1970	MA	1410 H
8	Warsiti	Kudus, 08-08-1967	MA	1412 H
9	Masniaty	Kudus, 23-03-1976	MA	1412 H
10	Sri Sukarni, S.Pd.I	Kudus, 21-03-1973	S1	1412 H
11	Syamsuddin	Kudus, 20-11-1976	MA	1413 H
12	Ahmad yunus, S.Pd.I	Kudus, 22-12-1971	S1	1416 H
13	Suwarti	Kudus, 12-07-1979	MTs	1407 H
14	Widayati	Kudus, 26-11-1967	MA	1418 H
15	H. Moh. Ali Imron	Kudus, 21-04-1963	SMP	1419 H
16	H. Ali Ustadzi, S.Pd.I	Kudus, 27-02-1979	S.1	1421 H
17	Ahmad Sugiyanto	Kudus, 13-11-1982	SMK	1421 H
18	Hidayatul Idiyah, S.Pd	Kudus, 07-04-1985	S.1	1422 H
19	Moh. Rifa'i	Kudus, 07-05-1978	MA	1422 H
20	Moh. Khozin, S.Pd.I	Kudus, 22-02-1965	S.1	1426 H
21	Masru'i	Kudus, 12-12-1986	MA	1426 H
22	Sholikhatusun	Kudus, 04-11-	PONPES	1428 H

		1981		
23	Lena Istiyani	Kudus, 05-10-1989	MA	1428 H
24	Kistiaty, S.Pd.	Kudus, 23-12-1979	S.1	1428 H
25	Isna Nailis Sa'adah	Kudus, 12-12-1980	MA	1432 H
26	Nor Arif	Kudus, 23-09-1979	MA	1433 H
27	Fathiyatur Rohmaniyyah, S.Pd.I	Kudus, 02-03-1992	S.1	1433 H
28	Imam Badawi	Kudus, 15-06-1981	MA	1434 H

Sumber: Data dokumentasi peneliti

b. Keadaan Murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

Keadaan murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah pada tahun ajaran 1443/1444 H. Mempunyai jumlah total 294 murid yang terbagi menjadi beberapa kelas.⁷

Tabel 4.2 Data Murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Tahun Ajaran 1443/1444 H

Kelas	Jumlah Murid	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
Shifir A	33	15	18
Shifir B	25	12	13
1A	24	10	14
1B	20	7	13
2A	23	13	10
2B	24	12	12
3A	22	10	12
3B	17	7	10
4A	16	10	6
4B	16	7	9
5A	24	-	24
5B	21	21	-
6	30	11	19

⁷ Dokumentasi Profil Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli

Total	295	135	160
-------	-----	-----	-----

Sumber: Data dokumentasi peneliti

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung dan menunjang keberhasilan proses kegiatan tersebut. Sarana adalah suatu rangkaian alat atau media yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di madrasah. Sedangkan prasarana adalah suatu rangkaian alat untuk membantu kelancaran dari proses pembelajaran di madrasah, sehingga sarana dan prasarana yang baik mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berikut sarana prasarana yang terdapat di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, antara lain:⁸

Tabel 4.3 Data Ruang dan Gedung Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Tahun Ajaran 1443/1444 H

No.	Jenis	Unit	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Ruang kepala madrasah	1	✓	-	-
2.	Ruang kantor guru	1	✓	-	-
3.	Ruang Kantor TU	1	✓	-	-
4.	Ruang Kelas	13	✓	-	-
5.	Kantin dan Koperasi	1	✓	-	-
6.	Gudang	1	✓	-	-
7.	Alat Kesenian Rebana Hadrah	1	✓	-	-

Sumber: Data dokumentasi peneliti

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data-data hasil penelitian implementasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah yang telah

⁸ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022.

diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menyajikan data sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus

Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah merupakan Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kudus. Kegiatan belajar mengajar al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah menerapkan metode Yanbu'a, karena metode Yanbu'a merupakan metode yang tepat untuk belajar membaca al-Qur'an yang mempunyai beberapa tingkat jilid untuk murid-murid.

Metode Yanbu'a dinilai tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an kepada murid-murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah yang belum bisa membaca al-Qur'an ataupun untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini lebih menggunakan teknik tartil, artinya pembelajaran al-Qur'an ini lebih menekankan kepada bacaan yang lancar serta sesuai dengan kaidah tajwid makharijul huruf.

Alasan digunakannya metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, karena para murid masih pada usia anak-anak sehingga perlu melakukan pengenalan tingkat dasar dalam belajar membaca al-Qur'an, kemudian ketika murid sudah bisa mengenal dan membaca al-Qur'an, para murid dibagi menjadi beberapa kelompok jilid menurut kemampuan membaca masing-masing murid. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz H. Moh. Ali Imron, selaku penanggung jawab pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah:

“Metode Yanbu'a digunakan berdasarkan waktu ada pertemuan dengan madrasah-madrasah diniyyah lainnya se-kecamatan dan pada saat itu kita melihat, bahwasanya sudah banyak madrasah yang menggunakan metode Yanbu'a. Sehingga kita beralihlah yang dulu menggunakan metode Qiro'ati menjadi metode Yanbu'a. Selain itu, materi-materi tambahan yang terkandung dalam metode Yanbu'a juga memudahkan guru untuk menyambungkan dengan materi pembelajaran pada madrasah diniyyah. Untuk pengurusan keadministrasian

dan informasi seputar pelatihan-pelatihan kita mempunyai akses yang bagus dan baik, karena metode Yanbu'a ini pusatnya ada di kota kita sendiri.”⁹

Hal senada juga telah diungkapkan oleh salah satu guru Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah terkait penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an, berikut penjelasan beliau:

“Metode Yanbu'a berpusat pada kota Kudus, yaitu kota kita sendiri. Sehingga untuk mencari guru pengajar Yanbu'a yang memiliki syahadah kita memiliki akses yang mudah dan lancar. Informasi mengenai pelatihan-pelatihan, mudarosa, maupun konsultasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada saat pembelajaran metode Yanbu'a itu kita sangat memudahkan karena kita sama-sama lokal satu kota.”¹⁰

Begitu juga pendapat Ustadzah Sholihatun selaku guru Yanbu'a jilid 6 Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, beliau memberikan penjelasan bahwasanya dasar penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu karena materi pembelajaran yang terkandung didalam metode Yanbu'a sangat lengkap dan mampu dipelajari oleh semua kalangan, baik yang sedang belajar membaca sampai yang mahir membaca al-Qur'an, berikut penjelasannya:

“Metode Yanbu'a ini mampu mencakup dan memfasilitasi semua tingkat kemampuan membaca murid, dari yang belum bisa sama sekali dapat belajar menggunakan jilid Pra, sampai pada tingkatan yang sudah mahir membaca dapat belajar pada tahap jilid 6, jilid 7, dan al-Qur'an. Sehingga metode ini cocok digunakan untuk murid-murid madrasah diniyyah yang mempunyai rentang umur antara 7 – 12 tahun.”¹¹

Peneliti juga memperoleh informasi dari Ustadz Imam Badawi, selaku guru Yanbu'a jilid 5 di Madrasah Diniyyah

⁹ Moh. Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Ahmad Yunus, Wawancara oleh penulis, 24 Juli 2022, Wawancara 2, transkrip.

¹¹ Sholihatun, Wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, Wawancara 6, transkrip.

Irsyadul Aulad Assalafiyyah mengenai keunggulan penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an daripada metode-metode lainnya, berikut penjelasan beliau:

“Materi didalam kitab jilid Yanbu'a ini lebih mudah dan ringan untuk dipelajari dan dipahami oleh anak-anak. Saya dulu pernah belajar menggunakan metode Qiro'ati dan ketika saya mengetahui adanya metode Yanbu'a, ternyata lebih mudah, ringkas, dan komplit Yanbu'a.”¹²

Hasil wawancara di atas juga relevan dengan pernyataan murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah yang mengenyam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, yaitu Maya Sofiana selaku murid Yanbu'a jilid 7 atau al-Qur'an, mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang belajar Yanbu'a karena mempunyai tahap-tahap perjilid. Selain itu, setelah pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, saya mengalami perubahan atau peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an itu lebih lancar dan tidak terbata-bata, bacaan saya didengar pun enak.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang melatarbelakangi penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah adalah semakin banyak madrasah diniyyah yang mulai menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an karena metode Yanbu'a mempunyai nilai lebih daripada metode lainnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Alyya Febrianti murid Yanbu'a jilid 6 di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah:

“Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a itu bagus, karena kita bisa belajar membaca al-Qur'an bertahap sesuai kemampuan masing-masing anak, sehingga kita belajarnya itu merasa nikmat karena tidak terbebani materi yang berat. Selain itu saya juga suka menghafal materi tajwid.”¹⁴

¹² Imam Badawi, Wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, Wawancara 4, transkrip.

¹³ Maya Sofiana, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 7, transkrip.

¹⁴ Alyya Febrianti, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 9, transkrip.

Sabrina Okta Viona, salah satu murid Yanbu'a jilid 5 di Madrasah Diniyyah Irsyadul Assalafiyyah juga mengungkapkan kelebihan metode Yanbu'a yang telah dirasakannya selama belajar membaca al-Qur'an, berikut penjelasannya:

"Kelebihan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a itu ada banyak jilid beserta materi tambahannya. Semua itu kita pelajari menyesuaikan kemampuan membaca kita, jadi suka belajar Yanbu'a karena memang kemampuan membaca al-Qur'an saya bisa semakin baik dan berkembang."¹⁵

Metode Yanbu'a dipilih oleh Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dalam pembelajaran al-Qur'an karena mampu mendukung perkembangan kemampuan membaca murid dengan banyaknya tahapan jilid yang disesuaikan dengan kemampuan setiap individu murid. Selain itu, teknik tartil yang digunakan dalam pembelajarannya mampu menanamkan kebiasaan kepada murid-murid untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf sejak dini. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Moh. Rifa'i:

"Saya sangat ketat sekali ketika dalam pembelajaran Yanbu'a. Saya selalu memberikan pengarahan dan nasihat kepada murid-murid, bacalah al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar. Lebih baik kita membaca al-Qur'an satu lembar dengan tartil daripada membaca satu juz tapi tanpa tartil."¹⁶

Cara dan langkah-langkah dalam penerapan metode Yanbu'a juga sangat mudah, yakni murid satu-persatu menyetorkan bacaan dan materi tambahan yang telah dipelajarinya kepada guru. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Sholihatun:

"Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a itu setiap murid satu-persatu menyetorkan bacaan yang telah diajarkan dan dipelajari secara tartil dengan makhroj yang baik. Sebelum pembelajaran selesai murid

¹⁵ Sabrina Okta Viona, Wawancara oleh penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara 11, transkrip.

¹⁶ Moh. Rifa'i, Wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, Wawancara 5 transkrip.

diperbolehkan menyetorkan hafalan-hafalan materi tambahan sesuai jilidnya masing-masing.”¹⁷

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran metode Yanbu’a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah yaitu dimulai dari jam 16.15 – 17.00 WIB atau setelah kegiatan belajar mengajar madrasah diniyyah. Adapun pembelajaran Yanbu’a dilaksanakan pada setiap hari, kecuali hari jum’at. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam penerapan pembelajaran al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan penutup.¹⁸

Tahap pembukaan yaitu 5 menit pertama, guru membuka pembelajaran Yanbu’a dengan membaca hadroh lalu dilanjutkan berdo’a bersama-sama dengan murid. Setelah selesai berdo’a, guru memberikan kesempatan kepada murid terlebih dahulu untuk deres atau membaca bacaan secara berulang-ulang sampai lancar sebelum murid-murid menyetorkan bacaannya kepada guru.

Tahap inti ini mempunyai durasi kurang lebih 30 menit, pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan mengkombinasikan antara teknik klasikal dan sorogan. Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya pada tahap ini guru memilih menerapkan teknik sorogan terlebih dahulu, yaitu setelah guru memberikan kesempatan kepada murid untuk deres atau mempelajari bacaan yang hendak disetorkan, kemudian guru mempersilahkan murid satu persatu untuk maju ke depan berhadapan langsung dengan guru untuk menyetorkan bacaannya. Teknik sorogan ini digunakan guru untuk melihat bagaimana cara murid menggerakkan bibir dalam melafalkan setiap bacaan, bagaimana pengucapan makhrojnya, bagaimana kemampuan tajwidnya, bagaimana dengung atau jelasnya, bagaimana panjang pendek bacaannya, sehingga teknik sorogan sangat membantu serta memudahkan guru untuk menilai apakah bacaan murid-muridnya sudah memenuhi kriteria lancar, baik, dan benar untuk dilanjutkan atau tidaknya ke halaman selanjutnya.

¹⁷ Sholihatun, Wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, Wawancara 6, transkrip.

¹⁸ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat guru menyimak bacaan murid yang disetorkan, guru memberikan arahan kepada murid-murid lainnya yang sedang menunggu giliran untuk mengulang-ulang kembali bacaan yang hendak mereka setorkan sampai lancar. Pada saat guru menyimak bacaan yang disetorkan murid, terkadang guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar terhadap bacaan murid yang kurang tepat, lalu guru meminta murid tersebut untuk menirukan bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Jika bacaan murid masih belum tepat sampai lebih dari tiga kali dalam satu halaman, guru menyudahi setoran bacaan murid tersebut dan menganjurkan untuk mengulang besok hari, murid juga dianjurkan untuk memperbaiki dan memperlancar bacaannya. Penggunaan teknik sorogan dalam pembelajaran Yanbu'a membantu guru hingga dapat melihat dengan jelas kemampuan membaca al-Qur'an murid.¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ustadz Imam Badawi :

“Pembelajaran Yanbu'a disini kan lebih sering menggunakan sistem sorogan maju satu persatu, jadi untuk waktu per-satu anak itu 5 menit cukup. Saya mempunyai kriteria sendiri, untuk jilid 5, apabila dalam menyetorkan bacaan, maksimal kesalahan yang saya toleransi itu 2 kali dan apabila lebih dari 2 kali saya meminta untuk mengulang besok hari. Akan tetapi, untuk setiap bacaan murid yang kurang tepat selalu saya arahkan dengan memberikan contoh bagaimana bacaan yang tepat, itu saya lakukan untuk membantu pemahaman murid terhadap bacaan tersebut. Jadi saya bukan hanya sekedar menilai saja, tapi saya juga memberikan pengarahannya dan contoh yang bisa ditiru agar kemampuan membaca murid lekas cepat membaik.”²⁰

Pada tahap penutup mempunyai durasi kurang lebih 10 menit, disini guru mengisi dengan materi tambahan, evaluasi, dan penutup. Teknik klasikal digunakan Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah untuk materi tambahan seperti hafalan do'a-

¹⁹ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022.

²⁰ Imam Badawi, Wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, Wawancara 4, transkrip.

do'a harian, hafalan tajwid, hafalan surah-surah pendek dan lain-lain, murid boleh menyetorkan secara berangsur-angsur sesuai tingkatan jilid murid tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Ahmad Yunus:

“Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, disini yang pertama ada klasikal atau bersama-sama, yang kedua ada individu. Klasikal itu murid-murid bersama guru membaca hafalan-hafalan surah pendek, tajwid, do'a-do'a harian, ghorib dan makhorijul huruf. Sedangkan teknik sorogan atau individu, yaitu murid satu-persatu maju ke depan menghadap guru Yanbu'a dan membaca jilidnya.”²¹

Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi dari Ustadzah Sholihatun mengenai proses pembelajaran materi tambahan yang terdapat pada metode Yanbu'a, sebagai berikut:

“Setelah semua murid menyetorkan bacaannya satu persatu, saya persilahkan murid-murid untuk menyetorkan materi tambahan seperti ghorib dan lain-lain secara berkelompok. Kemudian pembelajaran saya tutup dengan do'a bersama-sama.”²²

Kemudian Alyya Febrianti selaku murid Yanbu'a jilid 6 di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah juga menuturkan bagaimana proses pembelajaran materi tambahan dalam metode Yanbu'a dilaksanakan, berikut penjelasannya:

“Ketika pembelajaran Yanbu'a diajar oleh Ustadzah bu Sholihatun, setelah murid maju menyetorkan bacaan satu-persatu, kita belajar menghafal ghorib dan menyertokan hafalannya per-kelompok dan kegiatan ini dilakukan setiap hendak menutup pembelajaran Yanbu'a.”²³

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, para guru Yanbu'a selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada murid-murid untuk selalu semangat dan menambah kesungguhan dalam belajar membaca al-Qur'an.

²¹ Ahmad Yunus, Wawancara oleh penulis, 24 Juli 2022, Wawancara 2, transkrip.

²² Sholihatun, Wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, Wawancara 6, transkrip.

²³ Alyya Febrianti, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 9, transkrip.

Selain itu, guru juga selalu mengingatkan kembali hafalan yang perlu dihafalkan beserta waktu penyetoran hafalan tersebut. Setelah itu masuk pada kegiatan akhir dari pembelajaran al-Qur'an dengan membaca do'a penutup bersama-sama.²⁴

Dalam setiap pertemuan, murid diharuskan mampu membaca jilid Yanbu'a minimal satu lembar atau lebih dan itu menyesuaikan kelancaran bacaan murid. Jadi, apabila murid yang mempunyai kemampuan membaca yang baik dianjurkan untuk membaca lebih dari satu halaman. Guru tidak akan menaikkan halaman bacaan jilid, apabila bacaan murid masih belum lancar dan benar. Materi dan tujuan yang terkandung dalam setiap jilid Yanbu'a itu berbeda-beda dan menyesuaikan dari tingkat paling rendah atau jilid pemula yang mengandung materi tentang pengenalan huruf hijaiyah sampai tingkat paling tinggi atau jilid tujuh yaitu mengandung materi khusus tentang tajwid dan praktik langsung membaca al-Qur'an. Kitab Yanbu'a terdiri dari beberapa jilid dengan tujuan untuk memudahkan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan memudahkan murid dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, adapun tujuan yang harus dicapai oleh murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dalam setiap jilid Yanbu'a, yaitu:²⁵

- a. Jilid satu
 - 1) Murid dapat membaca huruf hijaiyah berharokat fathah, baik yang huruf bersambung atau pisah.
 - 2) Murid mengetahui huruf-huruf hijaiyah.
 - 3) Murid bisa melafalkan huruf hijayah dengan baik dan benar.
- b. Jilid dua
 - 1) Murid dapat membaca huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dan dlommah dengan baik dan benar.
 - 2) Murid dapat membaca huruf hijaiyah yang berharokat panjang dengan baik dan benar.
 - 3) Murid dapat membaca huruf و dan ي berharokat sukun yang didahului huruf berharokat fathah dengan baik dan benar.

²⁴ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 28 Juli 2022.

²⁵ Hasil Dokumentasi Metode Yanbu'a Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 28 Juli 2022.

- c. Jilid tiga
 - 1) Murid dapat membaca huruf hijaiyah berharokat fathatain, kasrohtain, dan dlommatain.
 - 2) Murid dapat membaca huruf hijaiyah berharokat sukun dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
 - 3) Murid dapat membaca qalqalah, hams, huruf yang bertasydid, dan ghunnah.
 - 4) Murid mengetahui dan bisa membaca hamzah washol dan lam ta'rif.
- d. Jilid empat
 - 1) Murid dapat membaca lafal Allah dengan baik dan benar.
 - 2) Murid dapat membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dengung atau tidak.
 - 3) Murid dapat membaca huruf hijaiyah berharokat panjang lima alif atau enam alif.
 - 4) Murid memahami huruf-huruf yang tidak perlu dibaca.
 - 5) Murid mengetahui huruf *fawatichus suwar* dan huruf-huruf tertentu lainnya.
- e. Jilid lima
 - 1) Murid mengetahui tanda waqaf dan bisa membaca waqaf.
 - 2) Murid dapat membaca idghom, tafkhim, dan tarqiq.
- f. Jilid enam
 - 1) Murid mengetahui dan dapat membaca huruf mad.
 - 2) Murid dapat membaca hamzah washol.
 - 3) Murid dapat membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah.
 - 4) Murid mengetahui cara membaca huruf ص yang dibaca س.
 - 5) Murid mengetahui cara membaca bacaan ghorib yang ada di jilid 6.
- g. Jilid tujuh
 - 1) Murid mengetahui dan menghafal tajwid yang ada di jilid 7.
 - 2) Murid dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Tujuan pembelajaran diatas dijadikan acuan guru dalam pembelajaran Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, sehingga jika terdapat murid yang belum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, murid tersebut diharuskan mengulang kembali bacaannya sampai lancar, baik, dan benar. Adapun kitab-kitab Yanbu'a terdiri dari Jilid pemula, Jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan materi tambahan seperti makhorijul huruf, tajwid,

ghorib, sifat huruf, surah-surah pendek, bacaan-bacaan sholat, do'a-do'a harian, dan al-Qur'an Yanbu'a.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti dari Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah menunjukkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah penilaian untuk menentukan jilid yang akan dipelajari setiap murid berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an masing-masing murid. Tahap kedua dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran Yanbu'a berlangsung, guru menilai dan mengontrol secara langsung kualitas bacaan al-Qur'an murid dan tidak menaikkan halaman bacaan murid sampai murid tersebut benar-benar bisa memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Tahap terakhir yaitu evaluasi kenaikan jilid yang akan dilakukan ketika murid telah mengkhataamkan satu jilid dimulai halaman awal hingga akhir halaman dengan lancar, baik, dan benar. Sebelum murid mengikuti tes kenaikan jilid, murid harus khatam jilid dengan lancar, dan baik. Setelah itu, murid akan di uji terlebih dahulu oleh wali jilid untuk memastikan bahwasanya muridnya sudah layak untuk naik jilid, tes tersebut berupa membaca secara acak pada jilid tersebut dan beberapa pertanyaan seputar materi pokok dalam jilid yang telah diajarkan guru. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Ahmad Yunus, selaku guru Yanbu'a jilid 5 dan petugas tes kenaikan jilid :

“Sebelum murid mengikuti tes kenaikan jilid, murid diharuskan khatam sebanyak dua kali dengan bacaan baik dan lancar. Kemudian wali jilid melakukan tes terlebih dahulu kepada muridnya untuk memastikan bahwa muridnya sudah siap untuk mengikuti tes kenaikan jilid, adapun tes yang dilakukan pada kenaikan jilid meliputi, hafalan surah pendek, do'a harian, bacaan-bacaan sholat, tajwid, dan lain-lain.”²⁷

Adapun yang harus dipersiapkan dan dipenuhi oleh murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dalam tes kenaikan jilid adalah sebagai berikut:²⁸

²⁶ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 28 Juli 2022.

²⁷ Ahmad Yunus, Wawancara oleh penulis, 24 Juli 2022, Wawancara 2, transkrip.

²⁸ Hasil Dokumentasi Metode Yanbu'a Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 28 Juli 2022.

a. Jilid Pra/Pemula

Pada bagian tajwid, murid harus bisa lancar membaca huruf hijaiyah ¹ dari ي sampai dengan makhorijul huruf tanpa lagu, ¹ sampai dengan ق dan makhorijul huruf tanpa lagu ك sampai dengan ن.

Sedangkan untuk materi hafalan terdiri dari istiadzah, surah al-Fatihah, surah an-Naas, niat wudhu, niat sholat dhuzur sendirian, niat sholat dzuhur makmum, niat sholat dzuhur imam, niat sholat ashar sendirian, niat sholat ashar makmum, niat sholat ashar imam, bacaan basmalah, bacaan hamdalah, do'a hendak tidur, do'a bangun tidur.

b. Jilid satu

Pada bagian tajwid, murid harus hafal huruf hijaiyah tanpa harokat dengan lancar, makhorijul huruf tanpa lagu ر sampai dengan س dan makhorijul ط sampai dengan م.

Sedangkan untuk materi hafalan terdiri dari surah al-Falaq, surah al-Ikhlash, niat sholat maghrib sendirian, niat sholat maghrib makmum, niat sholat maghrib imam, niat sholat isya' sendirian, niat sholat isya' makmum, niat sholat isya' imam, niat sholat shubuh sendirian, niat sholat shubuh makmum, niat sholat shubuh imam, do'a masuk kamar kecil, do'a keluar dari kamar kecil.

c. Jilid dua

Pada bagian tajwid, murid harus bisa melagukan makhorijul huruf nomer 1 sampai dengan 5, dan mengetahui bacaan ghorib/sukar. Sedangkan untuk materi hafalan terdiri dari surah al-Lahab, surah an-Nashr, surah al-Kafirun, niat sholat jumu'ah makmum, niat sholat jumu'ah imam, takbiratul ihram, do'a memakai pakaian, do'a melepas pakaian, do'a bercermin.

d. Jilid tiga

Pada bagian tajwid, murid menyetorkan makhorijul huruf nomer 6 sampai dengan 11, huruf isti'la', idzhar halqi, qolqolah, idghom bighunnah, mad thobi'i harfi, idghom bila ghunnah, idghom & ikhfa' syafawi, mad lazim harfi, dan idzhar qomariyah.

Sedangkan untuk materi hafalan terdiri dari surah al-Kautsar, surah al-Ma'un, surah al-Quraisy, bacaan ruku', bacaan bangun dari ruku', bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk diantara dua sujud, do'a hendak makan, do'a sesudah makan, dan do'a ketika lupa baca basmalah.

e. Jilid empat

Pada bagian tajwid, murid menyetorkan makhorijul huruf nomer 12 sampai dengan 17, huruf-huruf fawatihuh suwar, mad thobi'i harfi, mad lazim harfi, idghom syamsiyah, dan iqlab.

Sedangkan pada materi hafalan terdiri dari surah al-Fiil, surah al-Humazah, surah al-Ashr, bacaan tasyahud awal, bacaan tasyahud akhir, do'a keluar rumah, do'a masuk rumah, dan do'a naik kendaraan.

f. Jilid lima

Pada bagian tajwid, bacaan ghorib halaman 9 sampai 12, sifat huruf nomer 1 sampai dengan 7, dan waqof. Sedangkan pada materi hafalan terdiri dari surah at-Takasur, surah al-Qori'ah, surah al-Adiyat, do'a qunut, bacaan sujud sahw, dan niat i'tikaf.

g. Jilid enam

Pada bagian tajwid, bacaan ghorib halaman 13 sampai dengan 24, sifat huruf nomer 8 sampai dengan 17, dan waqof. Sedangkan pada materi hafalan terdiri dari surah az-Zalzal, surah al-Bayyinah, surah al-Qodr, do'a memohon pertolongan, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a setelah wudhu.

h. Jilid tujuh

Pada bagian tajwid, bacaan ghorib halaman 23 sampai dengan 26, makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, waqof, dan hukum-hukum bacaan. Sedangkan pada bagian materi hafalan terdiri dari surah al-Alaq, surah at-Tiin, surah al-Insyiroh, surah adh-Dhuha, do'a sesudah iqomah, do'a sesudah salam, do'a sesudah adzan, adzan, dan iqomah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dalam pembelajaran al-Qur'an sampai sekarang masih memanfaatkan metode Yanbu'a, karena mempunyai banyak kelebihan seperti kitab jilid Yanbu'a yang lebih menekankan kepada tata pola penulisan rosm utsmay sehingga murid lebih terbantu, mudah memahami, dan terbiasa membaca al-Qur'an rosm utsmay. Metode Yanbu'a juga mempunyai al-Qur'an Yanbu'a Rosm Utsmay yang didalamnya mengandung keterangan bacaan berupa tajwid, ghorib, tanda waqaf, tanda ibtida' dan lain-lainnya.²⁹

²⁹ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 9 Agustus 2022

Metode Yanbu'a mempunyai 7 kitab jilid dalam pembelajaran utamanya, sedangkan untuk menunjang maksimalnya keberlangsungan pembelajaran agar murid lebih memahami terdapat materi tambahan seperti jilid pra atau pemula, dan ghorib. Implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an dimulai dari tahap terendah yaitu jilid pra atau pemula, kemudian guru bisa menaikkan bacaan jilid murid dengan menyesuaikan kemampuan membaca al-Qur'an murid

Dalam setiap halaman kitab jilid Yanbu'a terdapat keterangan yang berisi materi yang akan dipelajari, sehingga mempermudah guru dalam mengajar pembelajaran al-Qur'an. Dalam setiap kitab jilid Yanbu'a juga memuat beberapa indikator tujuan yang harus dicapai oleh murid sebelum guru menaikkan bacaan jilidnya, dengan itu semua guru mengetahui tujuan dari setiap kitab jilid Yanbu'a untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah mempunyai kelebihan, yaitu adanya materi tambahan berupa hafalan tajwid, hafalan makhori'ul huruf, hafalan surat-surat pendek, hafalan mengenai sholat, dan hafalan do'a-do'a harian yang itu semua murid bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Para guru pengajar Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah selalu melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali pada lingkup madrasah sendiri, evaluasi musyawarah madrasah diniyyah se-kecamatan Undaan diadakan setiap satu semester sekali, dan evaluasi yang diadakan Yanbu'a Pusat pada saat Halal bi Halal yang diikuti oleh semua guru Yanbu'a. Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah selalu meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dengan cara para guru Yanbu'a mengikuti diklat yang diadakan oleh Yanbu'a Pusat. Hal tersebut mempunyai manfaat yang baik untuk meningkatkan kualitas guru Yanbu'a dalam mengajar pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Ahmad Yunus :

“Kita para guru Yanbu'a Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Yanbu'a Pusat, selain itu

³⁰ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 28 Juli 2022.

setiap sebulan sekali kita juga mengadakan rapat internal, ada juga setiap satu semester atau enam bulan sekali para guru madrasah diniyyah se-kecamatan Undaan melakukan mudarosah dan saling berbagi informasi seputar permasalahan yang dihadapi dan solusinya. Sedangkan setiap satu tahun sekali pada waktu acara Halal bi Halal kita turut mengundang pengurus pusat Yanbu'a untuk berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan dan tips-tips dalam pembelajaran Yanbu'a".³¹

Dalam pengimplementasian pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah banyak sekali yang merasakan manfaatnya mulai dari para alumni, masyarakat sekitar, dan terutama para murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, sebagaimana telah disampaikan oleh Maya Sofiana, selaku murid Yanbu'a jilid 7 atau al-Qur'an

"Ketika pertama kali saya masuk di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, saya belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali, sehingga pada evaluasi pertama dulu saya masuk pada jilid pra atau pemula. Alhamdulillah dengan dukungan dan motivasi yang diberikan orang tua menjadikan saya lebih bersemangat dan giat dalam belajar Yanbu'a, ditambah dengan ketekunan dan kesabaran para guru Yanbu'a dalam membimbing saya, akhirnya saya berhasil melewati tahap demi tahap pembelajaran Yanbu'a sampai sekarang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan saya pun juga akan mengikuti wisuda Yanbu'a pada tahun ini."³²

Begitu juga pendapat yang disampaikan oleh Irham Syahril, selaku murid Yanbu'a jilid 6 di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah mengenai manfaat yang dirasakan setelah belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a:

³¹ Ahmad Yunus, Wawancara oleh penulis, 24 Juli 2022, Wawancara 2, transkrip.

³² Maya Sofiana, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 7, transkrip.

“Menurut saya, metode Yanbu’a itu membantu saya dalam belajar membaca al-Qur’an itu semakin mudah dan enak. Dahulu, saya pertama kali masuk ke Madrasah ini, saya masuk kelas jilid 1. Pada saat itu saya hanya memahami huruf hijaiyah dan harokat fathah dan kasroh aja. Selain itu juga terbata-terbata dan mengeja kalau dipaksakan membaca al-Qur’an. Sekarang, saya merasakan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qur’an saya, seperti setiap kali membaca al-Qur’an itu lebih enak, lebih lancar dan tidak terbata-bata atau mengeja.”³³

Hal selaras juga dirasakan oleh M. Ilham Zulfiyansah, selaku murid Yanbu’a jilid 5 di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah terkait kemampuan membaca al-Qur’an yang mulai membaik setelah mengikuti pembelajaran al-Qur’an dengan metode Yanbu’a, berikut ungkapanannya:

“Dahulu saya masuk madrasah Diniyyah itu langsung kelas 3 dan masuk Yanbu’a jilid 3, karena saya dahulu pindahan dari madrasah sebelah. Setelah belajar Yanbu’a, Alhamdulillah, kemampuan membaca al-Qur’an saya ada kemajuan dan perkembangan, sekarang kalau membaca al-Qur’an rasanya enak dan lancar, kalau dahulu kan masih suka terburu-buru dan terbata-bata ketika membaca al-Qur’an.”³⁴

Setiap murid mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda, sehingga pencapaian dalam belajar al-Qur’an dengan metode Yanbu’a juga berbeda-beda. Murid-murid Yanbu’a jilid 4 ke atas sudah mulai bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, walaupun terkadang masih melakukan kesalahan, akan tetapi kesalahan yang dilakukan tidak tergolong kesalahan yang fatal. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Imam Badawi:

“Pengaruh metode Yanbu’a sangat bagus terhadap kemampuan membaca al-Qur’an murid di Madrasah

³³ Irham Syahril, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 8, transkrip.

³⁴ M. Ilham Zulfiyansah, Wawancara oleh penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara 10, transkrip

Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, murid-murid yang sudah memasuki jilid 4 keatas itu sudah terlihat bahwa bacaan-bacaan al-Qur'an murid sudah cukup bagus.”³⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, menunjukkan bahwasanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an yang dialami oleh murid-murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah cukup baik. Berikut data tabel peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an yang telah diperoleh peneliti.³⁶

Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a Di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus

Tahun Ajaran 1443/1444 H

No.	Nama Murid	Awal Belajar Yanbu'a	Setelah Belajar Yanbu'a
Kelas 4 Madrasah Diniyyah			
1	Celly Anggraini Azzahra	Jilid 1	Jilid 4
2	Fadhlika Imarotul Khusna	Jilid Pra	Jilid 4
3	Zuanita Putri	Jilid Pra	Jilid 4
4	Devina Arinda Nur Calista	Jilid 3	Jilid 4
5	Dewi Mayang Sari	Jilid Pra	Jilid 4
6	Putri Tanjung Dhamarika	Jilid Pra	Jilid 4
7	Rafa Masa Dimitri Rizqi	Jilid Pra	Jilid 4
8	Salsa Fathanatul Alqi Khobshah	Jilid Pra	Jilid 4
9	Siti Sofiatun	Jilid Pra	Jilid 4
10	Yasmin Azzahra	Jilid Pra	Jilid 4
11	Fryza Amarita Dewi Nur Sania	Jilid 4	Jilid 5
12	Amirul Yahya	Jilid Pra	Jilid 5
13	Izza Faila Sufa	Jilid 1	Jilid 5
Kelas 5 Madrasah Diniyyah			
1	Eka Diah Ayu Lestari	Jilid Pra	Jilid 4

³⁵ Imam Badawi, Wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, Wawancara 4, transkrip.

³⁶ Hasil Dokumentasi Metode Yanbu'a Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 11 Agustus 2022.

	Ningsih		
2	Kenar Sadina Ikanah	Jilid Pra	Jilid 4
3	Nusrotul Husna	Jilid Pra	Jilid 4
4	Raysya Dwi Ardiningrum	Jilid Pra	Jilid 4
5	Revina Nada Fauziah	Jilid Pra	Jilid 4
6	Syakira Nafaurrizqi	Jilid Pra	Jilid 4
7	Tivani Azalia Efendi	Jilid Pra	Jilid 4
8	Zahra Maulida Sari	Jilid Pra	Jilid 4
9	Arif Afifuddin	Jilid Pra	Jilid 4
10	Muhammad Yasirly Nizam	Jilid Pra	Jilid 4
11	Muhammad Ilham Zulfiansyah	Jilid 2	Jilid 4
12	Nasirul Ihsan	Jilid Pra	Jilid 4
13	Ricky Dwi Candra	Jilid 1	Jilid 4
14	Budi Utama	Jilid 3	Jilid 5
15	Muhammad Fuat Azka	Jilid 3	Jilid 5
16	Muhammad Tizorul A.	Jilid 1	Jilid 5
17	Safeexa Aldo Syamaizar	Jilid 3	Jilid 5
18	Ananta Nabila Putri	Jilid Pra	Jilid 5
19	Arlina Aulia Rahma	Jilid Pra	Jilid 5
20	Chilma Arifatunnida	Jilid Pra	Jilid 5
21	Fariza Raisa Ashshabira	Jilid Pra	Jilid 5
22	Kurnia Bintang Rizqi	Jilid Pra	Jilid 5
23	Marsya Anandita Putri	Jilid Pra	Jilid 5
24	Marwa Iqomatul Inayah	Jilid Pra	Jilid 5
25	Risma Ika Cahyaningrum	Jilid Pra	Jilid 5
26	Sherly Ayuaini Putri Purnama	Jilid Pra	Jilid 5
27	Zivanna Rahmadani	Jilid Pra	Jilid 5
28	Diana Rahmawati	Jilid 3	Jilid 6
29	Dina Zahrotul Farida	Jilid 3	Jilid 6
30	Fariz Anindya Putri	Jilid 3	Jilid 6
31	Sabrina Okta Viona	Jilid Pra	Jilid 6
32	Siti Fadhilah Khoirunnisa	Jilid Pra	Jilid 6
Kelas 6 Madrasah Diniyyah			
1	Safa Talita Salsabila	Jilid Pra	Jilid 6
2	Febri Maulida	Jilid Pra	Jilid 6
3	Khoirotun Nafisah	Jilid 1	Jilid 6
4	Syarifah Shafa Hanum	Jilid Pra	Jilid 6
5	Yunita Zahrotus Sifa	Jilid Pra	Jilid 6

6	Risniawati	Jilid Pra	Jilid 6
7	Davina Dini Agustin	Jilid Pra	Jilid 6
8	Melano Kenzi Wijaya	Jilid 3	Jilid 6
9	Wildan Alfarizi Syahputra	Jilid Pra	Jilid 6
10	Muhammad Fahril Muzakky	Jilid Pra	Jilid 6
11	Rizki Hanif Azzaky	Jilid Pra	Jilid 6
12	Daris Falahul Amin	Jilid Pra	Jilid 6
13	Dewi Rahmawati	Jilid Pra	Jilid 7
14	Maya Sofiana	Jilid Pra	Jilid 7
15	Hasan	Jilid Pra	Jilid 7

Sumber: Data dokumentasi peneliti

Berdasarkan pemaparan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi metode Yanbu'a pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh metode Yanbu'a itu sendiri. Pengimplementasian metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dilaksanakan dengan durasi kurang lebih 60 menit yang terhitung mulai dari jam 16.00 – 17.00 WIB serta mengkombinasikan dua teknik dalam pengimplementasiannya, yaitu teknik sorogan dan teknik klasikal.

Kedua teknik tersebut digunakan dengan menyesuaikan materi pembelajarannya. Teknik sorogan digunakan oleh para guru pada saat mengajarkan materi bacaan yang terkandung didalam setiap jilid Yanbu'a dengan cara satu-persatu murid secara bergiliran menghadap guru dan menyetorkan bacaan jilid Yanbu'a masing-masing sesuai dengan yang sedang dipelajarinya. Kemudian, guru menilai kualitas kemampuan bacaan masing-masing murid dan memberikan tanda paraf di buku prestasi kepada murid yang bacaannya sesuai serta baik sehingga layak untuk dinaikkan bacaanya pada halaman selanjutnya pada jilid Yanbu'a, sedangkan murid yang bacaannya belum sesuai dan kurang baik diberikan arahan oleh guru untuk mengulang kembali bacaannya pada pertemuan selanjutnya.

Teknik klasikal digunakan oleh guru pada pembelajaran materi tambahan yang terkandung pada setiap jilid Yanbu'a, materi tersebut terdiri dari tajwid, makhorijul huruf, surah-surah pendek, dan do'a-do'a harian dengan cara murid bersama-sama membaca materi tersebut sedangkan guru menyimak bacaannya,

kemudian guru membagi murid menjadi beberapa kelompok dan mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menghadap guru Yanbu'a kemudian menyetorkan materi tambahan yang telah dipelajarinya.

Kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah terbukti berkembang dan meningkat melalui penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwasanya proses penilaian evaluasi yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an murid-muridnya terdiri dari tiga tahap. Pada tahap pertama guru melakukan tes penilaian terhadap bacaan al-Qur'an murid yang kemudian hasilnya dijadikan tolak ukur oleh guru untuk menentukan jilid berapa yang akan dipelajari oleh murid tersebut dengan menyesuaikan kemampuan membaca masing-masing murid. Tahap penilaian kedua dilakukan setiap hari oleh guru terhadap perkembangan serta kemampuan bacaan al-Qur'an murid pada setiap halaman jilid Yanbu'a yang disetorkan kepada guru. Untuk murid yang menguasai dengan baik pada setiap halaman jilid Yanbu'a, para guru dapat melihat dan menilainya dari kualitas perkembangan bacaan al-Qur'an murid tersebut, sehingga halaman bacaan murid pada jilid Yanbu'a layak untuk dilanjutkan pada halaman berikutnya. Namun apabila penguasaan murid kurang baik terhadap salah satu halaman jilid Yanbu'a yang ditandai dengan bacaan yang terbata-bata dan tidak lancar, para guru akan mengarahkan serta membentarkan contoh bacaan yang baik dan benar, kemudian meminta murid tersebut untuk belajar lagi pada halaman tersebut dan mengulangi bacaannya pada pertemuan selanjutnya.

Tahap penilaian terakhir yang dilakukan oleh Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid-murid adalah melaksanakan ujian tes kenaikan jilid yang dilakukan rutin kurang lebih satu sampai tiga kali dalam satu bulan. Materi-materi yang diujikan dalam tes kenaikan jilid meliputi materi tajwid, makharijul huruf, gharib, surah-surah pendek, bacaan-bacaan sholat, dan do'a-do'a harian. Materi yang diujikan tersebut berbeda-beda menyesuaikan dengan jilid Yanbu'a ke berapa yang sedang dipelajari oleh masing-masing murid.

2. Pendukung Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwasanya usaha yang ditempuh dari pihak guru Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah sudah cukup efektif, namun usaha tersebut terkadang belum berbanding lurus dengan kesungguhan murid dalam belajar. Guru selalu memberikan stimulus positif kepada murid-murid melalui menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga respon murid terhadap pembelajaran Yanbu'a mampu semakin semangat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran al-Qur'an dan dengan meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah menjadi bukti yang nyata bahwa penggunaan metode Yanbu'a telah efektif.³⁷

Hambatan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah yaitu ketika murid terlihat bosan, kurang bersemangat dan sering membolos, sehingga sebagian siswa mempunyai kemampuan membaca yang tak kunjung membaik atau belum terlihat perkembangannya.

Bosan dan berkurangnya rasa semangat dalam belajar Yanbu'a menjadi penyebab utama kemampuan membaca murid sulit meningkat dan berkembang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat beberapa murid yang kurang aktif terhadap pembelajaran Yanbu'a. Hal tersebut terbukti dengan adanya satu atau dua murid yang hanya datang untuk menyertakan bacaannya saja walaupun murid tersebut belum melakukan persiapan terlebih dahulu seperti deres berulang-ulang agar bacaannya lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Maya Sofiana, selaku murid Yanbu'a jilid 7 di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah:

“Saya belajar Yanbu'a dari tahap pra sampai sekarang mau wisuda, sering merasa bosan karena pengen cepet pulang. terkadang, guru Yanbu'a datang ke kelas itu

³⁷ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, 21 Juli 2022.

lama, sehingga semakin lama guru datang maka semakin sore kita pulang, itu yang sering membuat bosan.”³⁸

Dalam hal ini, Ustadz H. Moh. Ali Imron juga mengemukakan pendapatnya terkait hambatan yang selama ini masih dialami dan menjadi kendala dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, beliau mengatakan:

“Kendala terbesar dari dulu sampai sekarang itu soal motivasi belajar murid. Murid itu suka jenuh dan suka membolos karena pada pembelajaran Yanbu'a ini dilakukan pada sore hari sekitar jam 16.15 WIB. Sehingga di waktu tersebut, murid terbayang-terbayang ingin cepat pulang, sehingga pada waktu pembelajaran Yanbu'a itu kurang konsentrasi. Selain itu, kendala juga muncul dari orangtua, misalnya pada waktu pembelajaran Yanbu'a diadakan kuis oleh ustadz/ustadzah dengan imbalan yang bisa menjawab bisa langsung pulang. Ketika anaknya tidak bisa menjawab dan pulang paling terakhir, besoknya orang tua datang ke Madrasah dan memberi pesan kepada guru-guru bahwasanya kalau anak saya jangan ditekan, biarkan sebisanya. Itu juga termasuk kendala.”³⁹

Penjelasan diatas juga selaras dengan salah satu ungkapan murid Yanbu'a jilid 6 di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah yaitu Irham Syahril, sebagai berikut:

“Saya terkadang bosan karena ingin cepat pulang saja. Selain itu terkadang bosan menunggu guru datang ke kelasnya lama dan juga proses pembelajaran yang kurang menarik, deres, setor bacaan, dan pulang.”⁴⁰

Kendala seperti diatas bisa ditimbulkan karena dua faktor, yaitu faktor internal atau dari murid, dan faktor eksternal atau dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru. Kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua

³⁸ Maya Sofiana, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 7, transkrip.

³⁹ Moh. Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Irham Syahril, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 8, transkrip.

kepada murid, menyebabkan kurangnya pemahaman murid terhadap pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an sehingga murid tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran al-Qur'an, itu semua merupakan salah satu bentuk rangkaian kendala yang berasal dari faktor internal. Sedangkan untuk kendala faktor eksternal umumnya muncul karena para guru sering menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga murid-murid mudah merasa bosan. Selain itu, tidak adanya faktor pendukung lainnya seperti video simulasi cara pelafalan makhraj dan tajwid yang baik dan benar, juga menjadi salah satu kendala faktor eksternal dalam pembelajaran. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadzah Hidayatul:

“Untuk penunjang guna memaksimalkan pembelajaran, kami belum menggunakan media apapun, dan untuk sementara ini kami masih menggunakan media pembelajaran berupa buku panduan dan jilid Yanbu'a.”⁴¹

Para guru Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah telah memberikan solusi kepada murid-muridnya yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dibawah rata-rata. Solusi tersebut berupa selalu diadakannya deres atau mengulang-ulang bacaan sampai lancar sebelum menyetorkan bacaannya kepada guru, dan juga terdapat penambahan jam belajar membaca al-Qur'an setiap hari selepas maghrib di rumahnya bapak Arief, bapak Badawi dan bu Hidayah, serta bapak Rifa'i dan bu Sholihatun. Penambahan jam tersebut dilakukan bukan hanya untuk murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Yanbu'a di madrasah, akan tetapi juga untuk semua murid yang ingin belajar membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Selain itu madrasah juga mempunyai harapan dengan adanya tambahan jam tersebut mampu membantu percepatan meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an murid. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Ahmad Yunus:

“Untuk murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Yanbu'a atau mempunyai kemampuan membaca yang kurang baik, dari madrasah memberikan penanganan khusus yaitu dengan cara memberikan pengarahan untuk mengikuti pembelajaran

⁴¹ Hidayatul, Wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, Wawancara 3, transkrip.

al-Qur'an di rumahnya bapak Badawi, bapak Arief, dan bapak Rifa'i."⁴²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya upaya yang dilakukan dari para guru Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah sudah tepat, akan tetapi minat mempunyai pengaruh kepada para murid dalam belajar membaca al-Qur'an, minat setiap murid berbeda-beda ada yang kuat dan lemah. Dalam keadaan seperti ini, peran orangtua sangat penting untuk selalu memberikan semangat dorongan dan motivasi kepada murid atau anak-anak mereka untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz H. Moh. Ali Imron, sebagai berikut:

"Peran orangtua sangat penting dalam masa pendidikan anak. Murid ketika mendapatkan perhatian, semangat, dan bahkan hadiah apabila berhasil mencapai sesuatu itu sangat bisa memberikan energi untuk anak supaya lebih giat lagi dalam belajar."⁴³

Ustadzah Sholihatun juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya keberadaan orang tua dalam masa pembelajaran murid-murid, berikut penjelasan beliau:

"Orang tua memiliki peran penting untuk memberikan rasa semangat dan motivasi kepada anaknya dalam menuntut ilmu. Tetapi, guru juga mempunyai andil dalam memberikan dorongan kepada murid, seperti yang sudah sejak lama saya lakukan, saya sering memberikan hadiah kepada murid-murid yang sudah khatam, sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan rasa semangat dan giat lagi dalam belajar membaca al-Qur'an."⁴⁴

Berdasarkan pemaparan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya para guru di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah selalu menghadapi berbagai macam

⁴² Ahmad Yunus, Wawancara oleh penulis, 24 Juli 2022, Wawancara 2, transkrip.

⁴³ Moh. Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 21 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Sholihatun, Wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, Wawancara 6, transkrip.

pendukung dan penghambat pada saat proses implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an.

Dalam hal ini, beberapa hal pendukung yang dirasakan oleh para guru pada saat proses implementasi metode Yanbu'a diantaranya penulisan yang digunakan oleh jilid Yanbu'a adalah penulisan rosm utsmany yang mempunyai kedudukan tinggi dan juga memenuhi *Sab'atu Ahruf* sehingga mempermudah dalam belajar mengajar al-Qur'an dengan ciri khas yang memberikan perhatian indikasi terhadap kondisi setiap huruf serta setiap kalimat-kalimatnya sehingga semua orang mampu dengan mudah mengenalinya dan membacanya dengan baik dan benar. Selain itu, metode Yanbu'a terdiri dari beberapa jilid yang kandungan materinya disesuaikan dengan kemampuan membaca murid, sehingga para guru mampu dengan mudah melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan dari tiap masing-masing jilid Yanbu'a beserta mudahnya akses informasi para guru untuk mendapatkan informasi mengenai DIKLAT yang dilaksanakan oleh pengurus Yanbu'a pusat juga menjadi pendukung dari penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah.

Sedangkan hambatan yang dihadapi para guru Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh para guru adalah singkatnya waktu pembelajaran Yanbu'a yang mempunyai durasi kurang lebih 60 menit, padahal rata-rata setiap kelas jilid Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah berisikan lebih dari 20 murid, sehingga hal tersebut dirasakan sebagai salah satu hambatan oleh guru dikarenakan kurang berbanding lurus antara durasi waktu pembelajaran. Untuk hambatan eksternal yang dihadapi oleh para guru adalah murid-murid yang masih belum bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Yanbu'a serta masih suka membolos. Selain itu, para orang tua masih banyak yang belum memberikan perhatian khusus terhadap anak-anaknya, mereka beranggapan bahwasanya yang terpenting anaknya berangkat belajar ke madrasah dan acuh tak acuh terhadap perkembangan belajar anak-anaknya. Dalam hal ini, para guru Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah selalu berusaha untuk meminimalisir masalah tersebut dengan cara selalu memberikan stimulus, semangat, dan motivasi kepada murid-murid untuk lebih giat dan rajin dalam belajar serta selalu rutin melaksanakan pertemuan antara guru dan wali murid untuk bersama-sama

saling membantu dalam memperhatikan perkembangan para murid-murid.

C. Analisis Data Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* melalui perantara malaikat Jibril dengan cara *mutawatir* atau berangsur-angsur dan tertulis di dalam mushaf, membacanya bernilai ibadah, berawalan dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁴⁵ Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode dalam pembelajaran al-Qur'an dan diterbitkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Metode Yanbu'a mempunyai kitab jilid tentang cara membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh semua pihak dalam pembelajaran al-Qur'an.

Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah merupakan salah satu madrasah yang memanfaatkan metode Yanbu'a untuk membimbing murid dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan melatih kefasihan membaca murid mulai usia anak-anak.

Peneliti telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus dan menyajikan data diatas yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari kepala madrasah, guru Yanbu'a, dan murid madrasah, serta beberapa dokumentasi data-data pendukung dalam penelitian ini. Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini.

1. Analisis Data Penelitian Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid di Madrasah Diniyyah Iryadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh bapak H. Moh. Ali Imron selaku penanggungjawab pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah mengenai latar belakang penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di madrasah yaitu pada waktu pertemuan dengan madrasah-madrasah diniyyah lainnya se-kecamatan dan pada saat itu kita melihat, bahwasanya sudah banyak madrasah yang menggunakan metode Yanbu'a. Sehingga kita beralihlah yang

⁴⁵ Mukhlisin Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, 276-277.

dulu menggunakan metode Qiro'ati menjadi metode Yanbu'a. Selain itu, materi-materi tambahan yang terkandung dalam metode Yanbu'a juga memudahkan guru untuk menyambungkan dengan materi pembelajaran pada madrasah diniyyah. Untuk pengurusan keadministrasian dan informasi seputar pelatihan-pelatihan kita mempunyai akses yang bagus dan baik, karena metode Yanbu'a ini pusatnya ada di kota kita sendiri.

Penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah merupakan upaya para guru untuk membantu murid-muridnya agar bisa belajar dan membaca al-Qur'an dengan baik.

Pelaksanaan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dilakukan selama 6 kali dalam satu minggu kecuali hari jum'at, dengan durasi waktu pembelajaran 45 menit dalam setiap pertemuan. Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Sholihatun, dalam penerapannya metode Yanbu'a cukup mudah, yakni guru memberikan waktu kepada murid untuk deres sebelum menyetorkan bacaannya, setelah dirasa waktunya cukup untuk deres, murid dipersilahkan untuk maju satu persatu untuk menyetorkan bacaan. Kemudian, guru menyimak dan menilai bacaan murid, sesekali guru memberikan pengarahannya terhadap bacaan murid yang kurang tepat.

Penulis menganalisis tentang implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus. Bahwa dalam proses pembelajaran Yanbu'a yang menggunakan metode Yanbu'a penerapannya menggunakan teknik klasikal dan individual. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam buku *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* bahwa metode tutorial individual dianggap metode belajar yang ideal karena satu orang guru atau tutor berhadapan dengan satu orang, sehingga guru atau tutor mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan murid secara cermat dan teliti. Metode tutorial yang dilakukan secara kelompok, yaitu dengan cara guru atau tutor memberikan bimbingan kepada sekelompok murid pada waktu yang sama dan lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.⁴⁶

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 188.

Hal tersebut juga sesuai dengan buku panduan Yanbu'a bahwa dalam belajar al-Qur'an atau biasa disebut *musyafahah* ada tiga macam, yaitu, guru membaca terlebih dahulu kemudian murid menirukan, murid membaca dan bila ada bacaan yang salah guru membetulkan bacaan, dan guru membaca murid menirukan bacaan.⁴⁷

Guru memberikan materi tambahan seperti tajwid, makhori'ul huruf, surah-surah pendek, bacaan pada waktu sholat, do'a-do'a harian, dan ghorib yang dipelajari dan dibaca secara klasikal disetiap akhir pembelajaran. Menurut peneliti hal tersebut sangat baik untuk dilakukan agar murid tidak lupa dengan materi yang sudah dihafalkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Zainal Arifin dalam buku Evaluasi Pembelajaran, bahwa menurut teori psikologi, daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada jiwa manusia, seperti daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berfikir. Melalui pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.⁴⁸

Untuk itu, ustadz/ustadzah guru Yanbu'a di Madrasah Irsyadul Aulad Assalafiyyah menggunakan sistem pengulangan untuk materi hafalan dengan cara *muraja'ah*. Sehingga murid dalam mencapai target hafalan untuk mengikuti tes kenaikan jilid atau ujian mendapatkan ijazah syahadah sangat terbantu dan dimudahkan. Dalam penerapannya masing-masing jilid memiliki target hafalan yang berbeda, target hafalan tersebut dapat disetorkan kepada ustadz/ustadzah wali jilid. Menurut peneliti, hal tersebut merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh metode Yanbu'a yang dapat mencetak generasi mahir dalam membaca al-Qur'an dan mampu mengimplementasikan materi-materi tambahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dilakukan evaluasi sehingga para ustadz/ustadzah dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman murid dalam menerima pelajaran yang telah diberikan.

Evaluasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah terdiri dari tiga tahap. Evaluasi tahap pertama dilakukan oleh

⁴⁷ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*, 2.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 295.

guru setiap satu tahun sekali pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an murid dan menentukan jilid berapa yang akan dipelajarinya dengan menyesuaikan kemampuan bacaan murid.

Evaluasi tahap kedua dilakukan setiap hari pada saat murid menyetorkan bacaannya, apabila bacaan murid lancar dan benar maka bacaan murid dinaikkan ke halaman berikutnya, namun apabila sebaliknya maka murid diharuskan mengulang bacaannya kembali sampai lancar dan benar. Berdasarkan temuan peneliti, ujian kenaikan halaman bisa disebut dengan evaluasi formatif. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Zainal Arifin dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*, bahwa penilaian formatif dimaksudkan untuk mengamati kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dan untuk memberikan respon balik (*feed back*) bagi penyempurnaan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁴⁹

Evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan sangat baik diterapkan dan dapat mendorong motivasi murid setelah melihat hasil belajarnya pada setiap kali pertemuan. Hasil evaluasi harian ini ditulis dalam buku prestasi yang dimiliki oleh masing-masing setiap murid, sehingga wali murid dapat mengetahui hasil belajar anak-anaknya. Dengan evaluasi harian yang telah dilakukan, ketika para ustadz/ustadzah mengadakan pertemuan rapat rutin bulanan mampu memahami dan mengetahui kemajuan dan perkembangan kemampuan membaca murid.

Evaluasi tahap ketiga adalah tes kenaikan jilid yang dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca murid sebelum naik pada jilid selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Zainal Arifin dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*, bahwa melalui evaluasi kita dapat mengetahui potensi peserta didik sehingga kita dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, begitu juga tentang kenaikan kelas. Jika peserta didik belum menguasai kompetensi yang ditentukan, maka peserta didik tersebut jangan dinaikkan kelas berikutnya atau yang lebih tinggi.⁵⁰

Peneliti menganalisis dan mengaitkan temuannya dengan penjelasan Zainal Arifin diatas bahwa kenaikan kelas yang

⁴⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 17.

dimaksud sama halnya dengan kenaikan jilid. Pada saat ustadz/ustadzah melakukan ujian tes kenaikan jilid dan menemukan ada murid yang belum menguasai jilid yang diujikan beserta materi-materi yang telah ditetapkan pada jilid tersebut, maka ustadz/ustadzah tidak boleh menaikkan pada jilid selanjutnya karena dapat menimbulkan kegagalan dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak tuntasnya murid dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam menilai kemampuan murid dan memutuskan layak atau tidaknya murid tersebut naik pada jilid selanjutnya, ustadz/ustadzah sangat terbantu dengan adanya penerapan evaluasi. Kemampuan tersebut dapat diketahui dengan evaluasi ini, karena ujian kenaikan jilid mencakup semua aspek mulai dari kemampuan membaca jilid, pemahaman murid terhadap materi yang terkandung dalam jilid, tajwid, ghorib, makhorijul huruf, surah-surah pendek, bacaan-bacaan sholat, dan do'a-do'a harian.

2. Analisis Data Penelitian Pendukung dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah Undaan Lor Undaan Kudus

Dalam implementasi metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah tentu ustadz/ustadzah mengalami hambatan-hambatan saat mengajar di kelas, seperti murid yang mempunyai latar kemampuan berbeda-beda, dan kurangnya motivasi perhatian atau dorongan dari wali murid kepada anaknya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Jalaludin dalam buku Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca al-Qur'an menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bisa diambil guru untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya :

- a) Mengatur pandangan masyarakat yang mempunyai pendapat bahwa pembelajaran al-Qur'an tidak atau kurang penting. Peneliti menganggap hal ini sebagai faktor terkuat untuk membantu murid lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal tersebut mampu dilaksanakan melalui pertemuan rutin ustadz/ustadzah dengan para orangtua atau wali murid untuk membantu mengontrol murid dalam perkembangan masa belajarnya.
- b) Menyediakan keluasan yang lebih kepada murid untuk belajar membaca al-Qur'an. Hasil obervasi dan wawancara yang peneliti lakukan, waktu pembelajaran Yanbu'a di madrasah masih singkat dan dirasa kurang maksimal. Akan tetapi, pihak

madrasah sudah memberikan solusi yang baik, yaitu penambahan jam pembelajaran yang diadakan di rumah bapak Rifa'i, bapak Arief, dan bapak Badawi setiap hari setelah habis sholat maghrib.

- c) Membiasakan murid terhadap bacaan atau tulisan yang bersangkutan dengan bahasa Arab dan al-Qur'an.
- d) Untuk mempermudah murid dalam memahami materi pelajaran, metode yang telah dipilih harus selalu diperbaharui dengan seksama.⁵¹

Berdasarkan data tersebut, penulis menganalisis mengenai berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah dengan metode Yanbu'a. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru sesuai teori yang telah penulis jelaskan dalam bab II yaitu teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yang tercantum dalam jurnal *Mashdar* dengan judul *Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan* karya Fitriyah Mahdali.

⁵¹ Jalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 92.